

## PENENTUAN PROFITABILITAS KOPERASI MELALUI EFISIENSI MODAL KERJA DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA

Ariyanti<sup>1)</sup>, Dewi Indriasih<sup>2)</sup>, Tabrani<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti  
ariyanti1986@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti  
dewi.indriasih@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti  
tabrani12@yahoo.co.id

### Abstract

This study is aimed to analyze the efficiency of working capital and the effectiveness of cost control on probability. Population and sample in this research is Financial statement of PKP-RI Tegal City in 2012-2016. The Collection data in this study is quantitative. Sources of data in this study is secondary data which is obtained from financial statements PKP-RI Tegal city in 2012-2016. The Data collection technique in this research is documentations. Data analysis method use Trend analysis. The result indicate that the working capital efficiency is decreased, the working capital rotation was only 0,49% in 2013 mean while the lowest working capital rotation in 2016 was 0,29% this had impact on the low profitability level meanwhile the effectiveness of cost control also decreased but it is not significant. At the level of profitability of PKP-RI Tegal City also get fluctuations, the highest profitability level in 2012 is 2,02% meanwhile the lowest is in 2013 at 1,43 and it is still below the standard.

**Keywords :** Working Capital; Cost Control; Profitability

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi modal kerja dan efektivitas pengendalian biaya terhadap profitabilitas. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PKP-RI Kota Tegal tahun 2012-2016. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PKP-RI Kota Tegal tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja mengalami penurunan, perputaran modal kerja paling tinggi hanya 0,49 kali pada tahun 2013 sedangkan tingkat perputaran modal kerja paling rendah pada thun 2016 sebesar 0,29 kali. Hal ini berdampak pada tingkat profitabilitas yang rendah sedangkan efektivitas pengendalian biaya juga mengalami penurunan tetapi tidak signifikan. Pada tingkat profitabilitas PKP-RI Kota Tegal juga mengalami fluktuasi, tingkat profitabilitas tertinggi ada di tahun 2012 sebesar 2,02% sedangkan terendah ada di tahun 2013 sebesar 1,43% dan masih di bawah standar.

**Kata Kunci:** Modal Kerja; Pengendalian Biaya; Profitabilitas

*Cronicle of Article* :Received (April 2017); Revised (Mei, 2017); and Published (Juni, 2017).  
©2017 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

**Profile and corresponding author:** Ariyanti<sup>1)</sup> adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti; Dr. Dewi Indriasih, SE., MM<sup>2)</sup> adalah dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti; dan Dr. H. Tabrani, MM<sup>3)</sup> adalah dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti. *Corresponding Author* : ariyanti1986@gmail.com<sup>1)</sup>, dewi.indriasih@gmail.com<sup>2)</sup>, dan tabrani12@yahoo.co.id<sup>3)</sup>.

**How to cite this article:** Ariyanti, Dewi Indriasih, T. (2017). Penentuan Profitabilitas Koperasi melalui Modal Kerja dan Efektifitas Pengendalian Biaya. Jurnal Kajian Akuntansi, 1(1), 23–34. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mempunyai ciri pembangunan dalam berbagai bidang. Perusahaan yang didirikan dalam berbagai jenis usaha, baik jasa dan perusahaan manufaktur. Perusahaan didirikan agar dapat berhasil bertahan dalam usaha, mendapat laba dan berkembang. Perusahaan diminta untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan usaha karena perkembangan dunia usaha yang semakin maju dan semakin tinggi tingkat persaingan dalam dunia usaha agar profitabilitas yang dihasilkan dapat maksimal (Pradana & Musmini, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan agar dapat menghasilkan laba dalam periode tertentu. Perusahaan dapat mempertahankan hidup usahanya dengan menghasilkan pendapatan laba yang maksimal, dengan laba yang maksimal maka nilai suatu perusahaan dapat lebih tinggi. Profitabilitas yang maksimal akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu usaha baik di bidang koperasi maupun usaha lainnya (Dewi & Wirajaya, 2013).

Profitabilitas akan membahayakan eksistensi suatu usaha apabila cenderung menurun dan tidak stabil. Profitabilitas sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas operasional suatu usaha, profit merupakan komponen terpenting dalam suatu perusahaan. Manajemen perusahaan harus melakukan suatu tindakan perbaikan dalam operasionalnya untuk menghasilkan profit (Junaidi, 2016).

Faktor penting yang harus dimiliki usaha-usaha besar maupun kecil yaitu modal kerja, perusahaan harus dapat mengelola keuangan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik dan merencanakan modal kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Profitabilitas dalam suatu usaha dipengaruhi oleh modal kerja yang digunakan, baik lebih maupun kurang. Profitabilitas dapat berkurang karena kelebihan modal kerja yang menyebabkan banyak dana yang tidak digunakan. Kegiatan operasional suatu usaha juga dapat terhambat

apabila kekurangan dalam modal kerja (Supriyadi & Farizan, 2011 dalam Sufiana dan Purnawati).

Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan melihat perputaran modal kerja yang terjadi, modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja dimulai setelah kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Periode yang digunakan apabila semakin cepat perputarannya mempunyai arti periode tersebut pendek dan juga sebaliknya (Riyanto, 2013:62).

Modal kerja merupakan penunjang utama bagi sebuah perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Struktur modal yang berubah akan mempengaruhi pada tingkat risiko yang besar yang dihadapi perusahaan dalam aktivitas modalnya, struktur modal yang optimal diperlukan adanya pemulihan dari pihak manajemen. Modal yang diberikan oleh pihak luar akan mendapat risiko yang besar bagi perusahaan karena adanya pengembalian bunga pinjaman yang. Modal sendiri yang digunakan pada perusahaan akan diperkirakan kurang efektif yang berpengaruh pada pengeluaran biaya modal perusahaan yang besar (Nugraha, 2013).

Biaya merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam kinerja usaha koperasi, biaya dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional koperasi. Efisiensi modal kerja dapat diketahui dengan rasio *return on working capital* yang terbagi menjadi *operating income* dan *current assets*. *Current assets* yang termasuk adalah modal kerja bruto, modal kerja tersebut akan selalu dipakai selama operasional masih berjalan dan lancar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas modal sendiri. Profitabilitas dapat meningkat dengan pengendalian biaya yang efektif dan perputaran modal yang tinggi (Ajizah dkk, 2014).

Biaya harus bisa ditetapkan, diukur serta dialokasikan dengan baik dan tepat sasaran serta lebih berkembang. Biaya yang

dikeluarkan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan keseluruhan perubahan total keuangan dapat dikalkulasikan. Pengukuran efisiensi dapat dinilai jika hal-hal tersebut dapat dilaksanakan sesuai standar. Perusahaan dapat mengendalikan biaya dengan cara memilih proses biaya yang paling rendah (Juliantri dkk, 2014).

Pengendalian biaya merupakan faktor penting selain modal kerja, pengendalian biaya dapat dilihat dari keefektifan rencana dan realisasi suatu usaha yang dilakukan. Pengendalian biaya biasanya menggunakan rasio biaya operasional untuk mengetahui pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pengendalian biaya seharusnya dilaksanakan secara berkelanjutan agar biaya dapat menghasilkan pendapatan sesuai dengan apa yang ditetapkan. Standar biaya biasanya diperlukan untuk mengendalikan dan mengukur perbandingan antara biaya yang terjadi dengan biaya standar (Matz, 1984:9 dalam Hermawan, 2010).

Rasio BOPO dapat diketahui dengan cara membandingkan biaya operasional dibagi dengan pendapatan nasional, rasio BOPO biasa digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Pengendalian biaya yang baik akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha diimbangi dengan profitabilitas yang meningkat. Biaya operasional merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas operasional sebuah koperasi (Vidiyastutik, 2013).

PKPRI kota Tegal merupakan koperasi pegawai yang memiliki usaha simpan pinjam untuk memenuhi aktivitas operasionalnya. Profitabilitas KPRI yang sehat dan sesuai standar sekitar 7% sampai dengan 9%. Tingkat profitabilitas yang tinggi sangat diperlukan untuk mengukur seberapa besar koperasi dapat berkembang dengan baik (Kartomo, 2016).

Fenomena mengenai tingkat profitabilitas yang ada pada KPRI kota tegal pada kenyatannya menunjukkan masih sangat dibawah standar yaitu sekitar 1% dari standar

profitabilitas yang sehat sekitar 7%-9%, tingkat profitabilitas KPRI Kota Tegal masih bisa dikatakan sangat kecil dan terjadi gap antara teori dengan fenomena yang ada. Tingkat profitabilitas KPRI Kota Tegal masih rendah dikarenakan tidak efektifnya biaya operasional yang digunakan, profitabilitas akan dapat meningkat dengan cara menekan biaya operasional dan melakukan kegiatan usaha lain (Sipon, 2015).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji modal kerja pada profitabilitas yang dilakukan oleh Lestono & Sukasno (2012) dalam Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada Koperasi Wahana Tata Nugraha Dinas Perhubungan Kota Samarinda berpendapat bahwa modal kerja setiap tahunnya meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Vidiyastutik (2013) dalam analisis efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja serta pengaruhnya terhadap profitabilitas mengatakan efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan beberapa masalah yang dihadapi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota Tegal Tahun 2012-2016”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sama dengan rentabilitas yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan dalam menggunakan aktiva secara produktif, rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2004:33)

Modal kerja adalah alat untuk membelanjai operasi perusahaan, misalkan memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (Riyanto, 2013:57).

Pengendalian biaya merupakan langkah-langkah kegiatan untuk memonitoring sampai dengan kegiatan mengevaluasi kesesuaian dari realisasi anggaran biaya yang terjadi diperusahaan apakah sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau terdapat perbedaan (Sujarweni, 2015:3).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pemilihan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, komposisi gender, kelompok usia, suatu kondisi, suatu pemikiran. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena dan gambaran secara sistematis yang akurat.

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota Tegal Jalan Panggung No.03 Tegal Timur Kota Tegal.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka bisa diambil dengan sampel (Sugiyono, 2014:62).

### **Operasional Variabel**

Pengukuran profitabilitas diukur dengan *Return on Investment* yaitu dengan membagi laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva dan dikali 100%. Apabila hasil tersebut diatas 10%-14% maka profitabilitas dapat dikatakan baik.

Efisiensi modal kerja diukur dengan perputaran modal kerja yaitu dengan membagi pendapatan dengan modal kerja rata-rata dan di kali satu kali putaran. Apabila perputaran modal kerja lebih dari 6 kali perputaran maka dapat dikatakan baik.

Efektifitas pengendalian biaya dapat diketahui dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional dikali 100%. Apabila rasio tersebut diatas standar maka menggunakan pengukuran rasio BOPO.

### **Metode Analisis Data**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Trend* dan perhitungan sederhana. Tahapan pertama yaitu menghitung dengan rumus yang sudah ditentukan di operasional variabel dan menganalisis menggunakan Analisis *Trend*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efisiensi Modal Kerja**

Berikut disajikan tabel perputaran modal kerja PKPRI Kota Tegal tahun 2012-2016.

**Tabel 1. Perputaran Modal Kerja PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016**

Tahun	Penjualan	Modal Kerja Rata-rata	Perputaran Modal Kerja
2012	589.788.959	1.312.367.205,19	0,45
2013	771.207.958	1.558.751.424,19	0,49
2014	874.385.006	1.870.534.040,19	0,46
2015	921.580.968	2.247.602.576,19	0,41
2016	760.167.171	2.632.732.670,07	0,29

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui rasio Efisiensi Modal Kerja pada PKP-RI Kota Tegal dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Perputaran modal kerja pada PKP-RI pada tahun 2013 merupakan perputaran modal kerja paling tinggi apabila dilihat dari tahun 2012-2016 sebesar 0,49 kali dan pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan dan menjadi efisiensi terendah hanya 0,29 kali.

Dapat diartikan tingkat efisiensi modal kerja dari tahun 2012-2016 masih rendah karena perputaran modal kerja yang terjadi karena perputaran modal kerja yang terjadi masih dibawah 6 kali. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja dan besarnya modal yang dihasilkan dari hutang menyebabkan profitabilitas pada PKP-RI Kota Tegal juga

rendah karena tambahan jumlah laba yang diperoleh sebagian besar harus dipakai untuk membayar hutang. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja senada dengan teori yang diungkap Gitosudarmo (1992:42) yaitu semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja artinya semakin cepat modal kerja kembali maka laba yang diperoleh semakin besar, begitu juga sebaliknya. Laba yang tinggi juga akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan.

#### **Efektivitas Pengendalian Biaya**

Berikut disajikan tabel efektivitas pengendalian biaya yang diukur dengan BOPO PKPRI Kota Tegal tahun 2012-2016.

**Tabel 2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional PKPRI Kota Tegal Periode 2012-2016**

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2012	392.778.629	589.788.959	66,59%
2013	567.335.492	771.207.958	73,56%
2014	651.397.287	847.385.006	74,49%
2015	676.503.768,12	921.580.968	73,41%
2016	542.504.050,94	760.167.171	71,37%

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui Rasio efektivitas pengendalian biaya pada PKP-RI Kota Tegal dari tahun 2012-2016 mengalami naik turun dari tahun ke tahun akan tetapi rasio efektivitas pengendalian biaya pada PKP-RI dapat diartikan sangat efektif apabila

dilihat berdasarkan pada perbandingan pengukuran efektivitas menurut Taswan yang dalam pengukurannya menggunakan rasio BOPO menyatakan apabila rasio tersebut <94% maka dapat dikatakan sangat baik, seperti rasio BOPO

yang didapatkan oleh PKP-RI dari tahun 2012-2016 antara 66,59% - 74,49%.

Efektivitas pengendalian biaya yang sangat baik menunjukkan jumlah pendapatan yang sudah maksimal tetapi apabila dilihat dari tingkat profitabilitas PKP-RI Kota Tegal masih cukup rendah. Hal ini senada dengan teori yang diungkap Simorangkir (2000:155) dalam Ratnasari (2009) menyebutkan ada hubungan negatif antara rasio untuk menghitung pengendalian biaya atau rasio BOPO dengan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat rasio BOPO maka, semakin rendah



dalam menekan biaya operasional sehingga mengakibatkan rendahnya profitabilitas atau rentabilitas.

mengurangi laba yang secara langsung. Berikut disajikan tabel profitabilitas PKPRI Kota Tegal tahun 2012-2016.

**Profitabilitas**

**Tabel 3. Profitabilitas PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016**

Tahun	Laba (SHU) Setelah Pajak	Total Aktiva	Profitabilitas
2012	68.847.630	3.402.508.435,56	2,02%
2013	77.217.502	5.399.864.635,56	1,43%
2014	94.207.136	4.893.988.554,56	1,92%
2015	107.344.493,88	5.613.517.058,44	1,91%
2016	109.517.520,06	5.808.202.906,50	1,89%

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui tingkat profitabilitas PKP-RI dari tahun 2012-2016 mengalami naik-turun. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,59% dari tahun sebelumnya namun mengalami peningkatan pada tahun tahun berikutnya. Pada tahun 2016 tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,02%, penurunan dan kenaikan tingkat profitabilitas yang terjadi tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,02%, yang

artinya bahwa setiap Rp. 100 total aktiva yang dikelola atau digunakan akan mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebesar 2,02% sedangkan tingkat profitabilitas terendah selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,43% atau Rp. 1,43 tiap tahun.

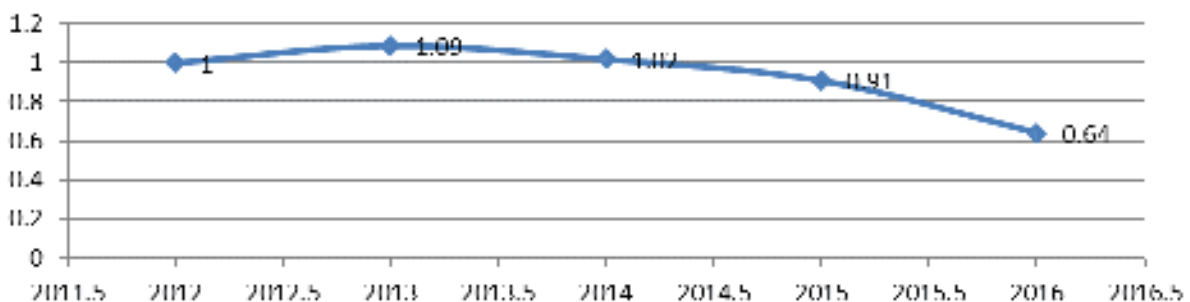
**Analisis Trend**

Berikut disajikan tabel dan grafik analisis trend berkaitan dengan variabel penelitian pada PKPRI Kota Tegal tahun 2012-2016.

**Tabel 4. Angka Indeks Efisiensi Modal Kerja PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016**

Tahun	Tahun Pembanding	Tahun Dasar	Angka Indeks
2012	0,45	0,45	1 %
2013	0,49	0,45	1,09 %
2014	0,46	0,45	1,02 %
2015	0,41	0,45	0,91 %
2016	0,29	0,45	0,64 %

Sumber : Data diolah (2017)

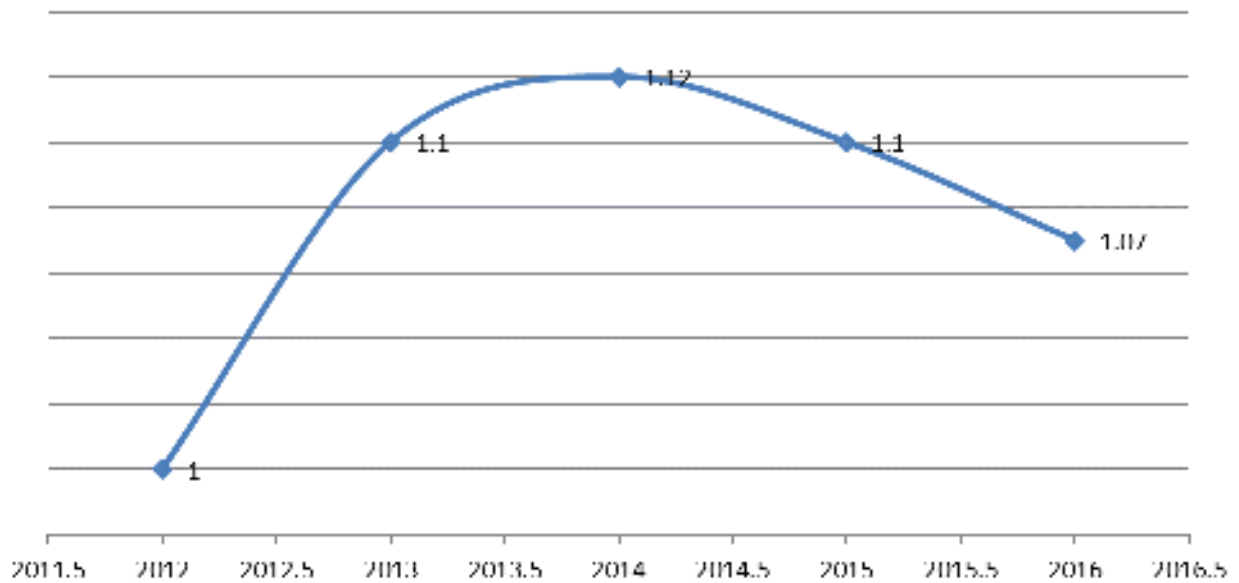


**Gambar 1. Grafik Trend Rasio Modal Kerja PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016**

**Tabel 5. Angka Indeks Efektivitas Pengendalian Biaya PKP-RI Kota Tegal 2012-2016**

Tahun	Tahun Pembanding	Tahun Dasar	Angka Indeks
2012	66,59%	66,59%	1 %
2013	73,56%	66,59%	1,10 %
2014	74,49%	66,59%	1,12 %
2015	73,41%	66,59%	1,10 %
2016	71,37%	66,59%	1,07 %

Sumber : Data diolah (2017)

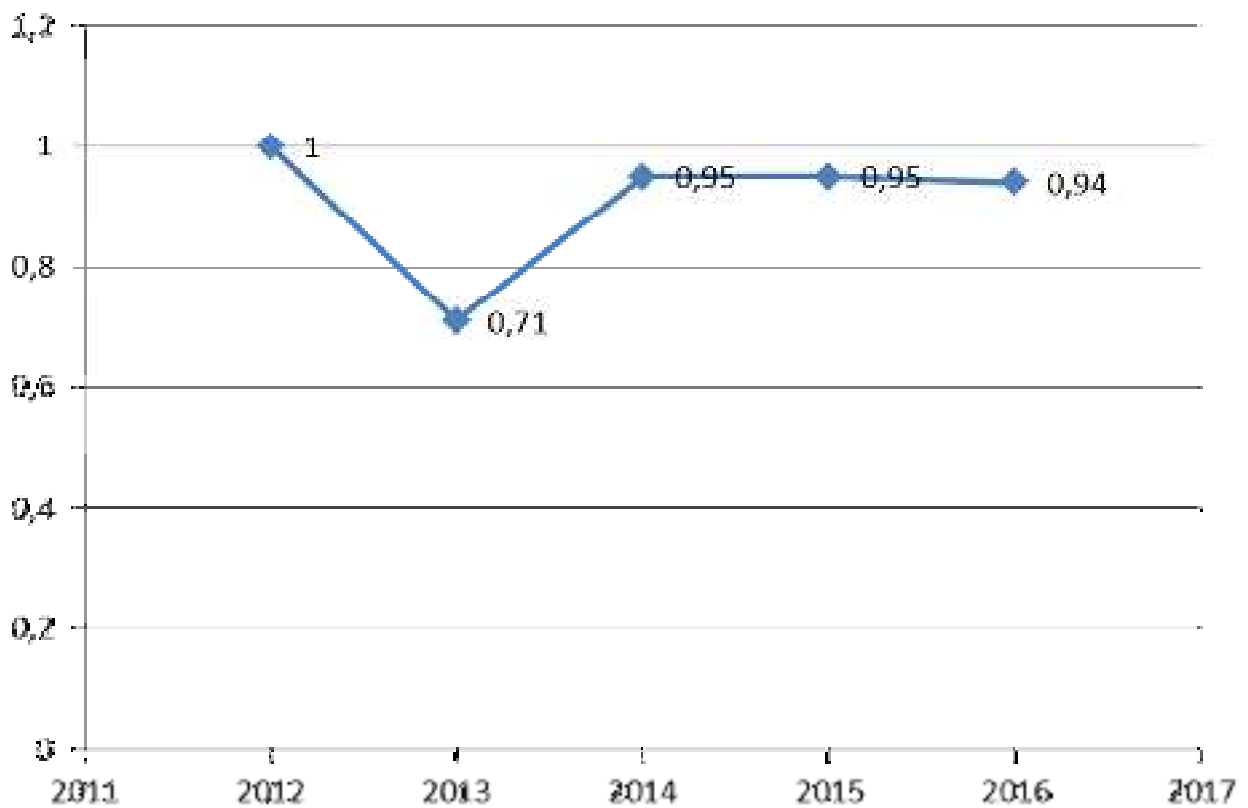


**Gambar 2. Grafik *Trend* Rasio Pengendalian Biaya PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016**

**Tabel 6. Angka Indeks Profitabilitas PKP-RI Kota Tegal Periode 2012-2016**

Tahun	Tahun Pembanding	Tahun Dasar	Angka Indeks
2012	2,02	2,02	1 %
2013	1,43	2,02	0,71 %
2014	1,92	2,02	0,95 %
2015	1,91	2,02	0,95 %
2016	1,89	2,02	0,94 %

Sumber : Data diolah (2017)



**Gambar 3. Grafik *Trend* Rasio Profitabilitas Periode 2012-2016**



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil perhitungan efisiensi modal kerja tahun 2012-2016 yaitu perputaran modal kerja pada PKP-RI pada tahun 2013 merupakan perputaran modal kerja paling tinggi apabila dilihat dari tahun 2012-2016 sebesar 0,49 kali dan pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan dan menjadi efisiensi terendah hanya 0,29 kali. Dapat diartikan tingkat efisiensi modal kerja pada PKP-RI kurang baik karena masih dibawah standar.

Berkaitan dengan efektivitas pengendalian biaya pada PKP-RI Kota Tegal dapat diartikan sangat efektif apabila dilihat berdasarkan pada perbandingan pengukuran efektivitas menurut Taswan yang dalam pengukurannya menggunakan rasio BOPO menyatakan apabila rasio tersebut <94% maka dapat dikatakan sangat baik, seperti rasio BOPO yang didapatkan oleh PKP-RI Kota Tegal dari tahun 2012-2016 antara 66,59%-74,49%. Kemudian mengenai profitabilitas PKP-RI dari tahun 2012-2016 mengalami naik-turun. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,59% dari tahun sebelumnya namun mengalami peningkatan pada tahun tahunberikutnya.

Pada tahun 2016 tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,02%, penurunan dan kenaikan tingkat profitabilitas yang terjadi tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,02% sedangkan tingkat profitabilitas terendah selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,43%. Dapat diartikan tingkat profitabilitas masih rendah karena masih dibawah standar. Dalam hal rasio efisiensi modal kerja, efektivitas pengendalian biaya dan profitabilitas pada PKP-RI Kota Tegal dari Tahun 2012-2016 setelah di analisis menggunakan analisis

*trend* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan pada efisiensi modal kerja masih kurang efisien karena perputaran modal kerja sekitar 1 kali perputaran saja dan pada profitabilitas masih kurang baik karena masih dibawah 1% dengan standar yang sehat yaitu antara 10-14%, sedangkan efektivitas pengendalian biaya pada PKP-RI Kota Tegal dapat dikatakan sangat efektif.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran bahwa bagi PKP-RI Kota Tegal seharusnya dapat melakukan efisiensi modal kerja yang sesuai agar perputaran modal kerja dapat efisien sehingga modal yang ada tidak mengalami kekurangan yang mengakibatkan rendahnya sisa hasil usaha dan juga harus bisa menjaga efektivitas pengendalian biaya dan berusaha untuk meningkatkan pengendalian biaya agar biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian bagi anggota PKP-RI Kota Tegal harus bisa memanfaatkan informasi yang ada pada PKP-RI Kota Tegal dan bagi anggota harus bisa memanfaatkan modal yang ada dan mengembalikannya secara tepat waktu agar tidak terjadi piutang macet. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain modal kerja dan pengendalian biaya, seperti likuiditas, solvabilitas, *profit margin*, dan variabel lain.

### DAFTAR PUSTAKA

Adyana & Suardana. (2016). Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aset dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*". *E-Jurnal Akuntansi*, 14 (3). 1616-1641.

Ajizah, Euiz, dkk. (2014). Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Modal

- Sendiri pada KPRI Sugri Rangkasbitung. E-Jurnal Manajemen, 3(1)
- Alvionita. (2016). Analisis Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Ruhui Rahayu Sekertariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda. *E-Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(3) 815-825.
- Arnawa, dkk. (2014). Pengaruh Biaya Operasional dan Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam X Singaraja. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Dewi, A., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Dewi, Ratna. (2015). Pengaruh Modal Sendiri, Volume Pinjaman Anggota, Biaya Operasional, Rentabilitas dan Partisipan Bruto terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Kota Tanjung Pinang Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi*, 1-27.
- Elok, O., & Vidiyastutik, D. (2010). Perputaran Modal Kerja Serta Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten/Kota Probolinggo, 23-34
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Hapsari, dkk. (2013). Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efektivitas Biaya Produksi. *Journal of Management Studies*, 2(1), 38-50.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, Budi. (2010). Strategi Pengendalian Biaya sebagai Alat Perencanaan Laba. *Jurnal Media Wisata*, 4(1), 23-36.
- Heryati, N. (2013). Hubungan Struktur Modal dan Tingkat Perputaran Piutang terhadap Pembentukan Profitabilitas Koperasi yang Diperingkat di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2).102-115.
- Ikhsan, S., & Solikhah, B. (2011). Analisis Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2), 120-128
- Juliantri, N., Bagia, I., Yudiatmaja, F. (2014). Analisis Rasio Efisiensi Keuangan. *E-Journal Bisma*
- Junaidi. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas terhadap Profitabilitas pada UD Sari Bumi Probolinggo. *Jurnal Ecobuss*, 4(1).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Renada Media Grup.
- Lestono & Sukasno. (2012). Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada Koperasi Wahana Tata Nugraha Dinas Perhubungan Kota Samarinda.
- Mahulae. (2015). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan

- Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Integrasi*, 1(1)
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nugraha, A. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas 100. *Jurnal Manajemen* 2(1), 1-7
- Perdana, Musmini. (2013). “Analisis Laporan Arus Kas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* 2(2), 217-235.
- Permata, F.F. (2015). Pengaruh Perputran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuinida* 1(1), 37-48.
- Pidu, Yasir, (2015). Pengaruh *Currenr Ratio Debt to Equity Ratio*, Biaya Operasional terhadap *Return On Assets* pada Koperasi di Kabupaten Bone Blango. *Jurnal Equilibrium*, 5(1), 59-65.
- Prayitno, D. (2016). Pengaruh likuiditas, Efektivitas modal Kerja, Leverage terhadap ROA dan ROE pada KPRI di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 17-26.
- Ratnasari. (2009). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suastina & Netrawati. (2016). Analisis Rasio Kinerja Keuangan KPRI Patu Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2015. *Jurnal Media Ilmiah*, 10 (8), 4-11
- Sudrajat, Muhamad. (2014). Pengaruh *Net Profit Margin, Total Assets Turn Over* terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2014
- Sufiana, N., & Purnawati, N. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Peersediaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen* 2(4), 451-461.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ukkas, I., & Ningsi, W. (2014). Analisis Rentabilitas dan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja. *Jurnal Manajemen* 1(2), 16-25.
- Wartika, Elis. (2012). Analisis Peran Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung.
- Wicaksono, Galih. (2016). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, dan Kas Berbanding Total Aktiva terhadap Profitabilitas. *Jurnal Dinamika Global*, 2(4) 384-397.
- Yadnyawati & Putra. (2015). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba

Usaha di Kabupaten Buleleng". *E-Jurnal Akuntansi* 2(1).

Zen F, Nurmayasari (2012). Pengaruh DER, DAR, CR terhadap Perubahan Sisa Hasil Usaha KPRI Kota Malang. *Jurnal Kompilek*, 4(1) 121-129.